

## Pelatihan Batik Tulis Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Tambakan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar

Ahmad Rizal Hidayat<sup>1</sup>, Izzatul Sekar Lutfiana<sup>2</sup>, Yusvidha Ernata<sup>3</sup>, Yuskhil Mushofi<sup>4</sup>, Shinta Masitho Windriyani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, IKIP Budi Utomo  
e-mail: <sup>1</sup>[rh4066327@gmail.com](mailto:rh4066327@gmail.com), <sup>2</sup>[zzasekar31@gmail.com](mailto:zzasekar31@gmail.com), <sup>3</sup>[yusvidaernata@gmail.com](mailto:yusvidaernata@gmail.com), <sup>4</sup>[yuskhilgalbina@gmail.com](mailto:yuskhilgalbina@gmail.com),  
<sup>5</sup>[masithosport@gmail.com](mailto:masithosport@gmail.com)

### Abstract

*Batik writing training for a group of housewives in tambakan village, Gandusari district, Blitar Regency is one of the IKIP BUDI UTOMO programs as a form of community service. One of the main objectives of this training is to preserve together the heritage of ancestors in the form of batik works. In addition, it also provides new skills and experiences for the group of housewives of tambakan village, Gandusari district, Blitar regency. It is hoped that after this training, participants can develop batik skills well so that they produce selling points and get additional income. The methods used in this training are lecture, demonstration and practice methods. They during the pelatiahn are guided by the instructor.*

**Keywords:** Training, batik writing

### Abstrak

Pelatihan batik tulis bagi kelompok ibu rumah tangga desa tambakan kecamatan gandusari kabupaten blitar merupakan salah satu program IKIP BUDI UTOMO sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tujuan utama pelatihan ini adalah untuk melestarikan bersama warisan nenek moyang berupa karya batik. Selain itu juga memberi keterampilan dan pengalaman baru bagi kelompok ibu-ibu rumah tangga desa tambakan kecamatan gandusari kabupaten blitar. Besar harapan setelah pelatihan ini peserta dapat mengembangkan keterampilan membatik dengan baik sehingga menghasilkan nilai jual dan mendapat penghasilan tambahan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktek. Mereka selama pelatiahn dibimbing oleh intruktur.

**Kata kunci :** Pelatihan, batik tulis

## A. PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya peninggalan nenek moyang kita, batik sebagai kekayaan budaya bangsa Indonesia yang dikagumi banyak khalayak dari seluruh penjuru dunia. Batik tidak hanya memiliki nilai-nilai penampilan saja akan tetapi memiliki nilai-nilai filosofis yang mendalam melalui ragam hiasnya, prosesnyapun rumit sehingga menghasilkan motif dan warna yang unik dan indah (Anin Ditto, Yulimarni, 2020).

Pada mulanya batik hanya berkembang disekitaran keraton dan pantang dipakai rakyat jelata. Seiring perkembangan zaman, kain batik saat ini dikenakan oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat tingkat ekonomi rendah, menengah dan atas. Oleh karena itu dengan perkembangan batik dan banyaknya peminat maka menjadi peluang kemajuan industry batik di Indonesia. Bahkan kecintaan terhadap batik juga dirasakan ibu-ibu di desa tambakan kecamatan gandusari kabupaten blitar. Wujud kecintaanya terhadap batik terlihat dari mereka menggunakan busana bermotif batik diacara-acara formal maupun non formal. Selain dalam hal busana, motif batik juga mereka gunakan sebagai aksesoris misalnya dompet, tas, taplak meja, spre, souvenir dan juga hiasan dinding bermotif batik.

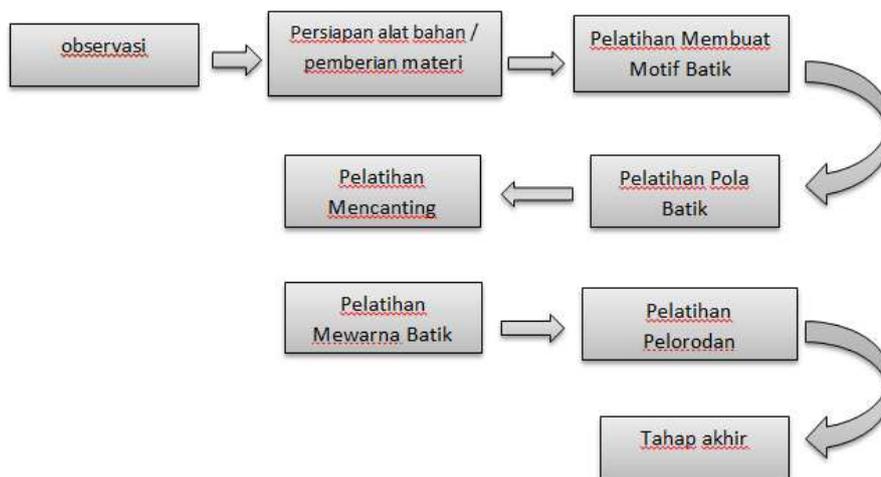
Memahami situasi tersebut, menjadi tanggung jawab kita bersama untuk melestarikan batik. Melalui salah satu program tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. maka IKIP BUDI UTOMO sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab pelestarian melalui pelatihan batik bagi masyarakat. Pelatihan diberikan kepada ibu rumah tangga karena secara umum ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang. Pada umumnya setelah pekerjaan rumah tangga selesai, mereka gunakan untuk bersenda gurau dengan tetangga atau teman. Bahkan ada juga yang setelah pekerjaan mereka gunakan sekedar main handpon. Sayang sekali apabila waktu luang ini tidak dimanfaatkan dengan baik bahkan tidak menghasilnya cuan. Oleh sebab itu ibu rumah tangga adalah sasaran yang tepat untuk diberi pelatihan batik. Pelatihan ini juga berjalan karena semangat dan antusias mereka yang tinggi. Besar harapan nantinya batik tersebut bisa untuk menambah penghasilan Ibu-rumah tangga Desa Tambakan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

## B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan batik ini bisa dikatakan kegiatan yang pertama bagi kelompok ibu rumah tangga di desa tambakan. Sehingga mereka belum mengenal

dan memahami bagaimana mewujudkan karya batik. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi/ceramah, demonstrasi, dan praktik. Praktek secara individu maupun kelompok. Metode presentasi digunakan pengenalan atau menyampaikan materi awal tentang batik, alat dan bahan yang dibutuhkan, pembuatan desain serta proses membeatik dari awal hingga akhir. Metode demonstrasi digunakan untuk mempertunjukkan secara langsung bagaimana cara pembuatan batik mulai dari proses sampai finishing. Demostrasi ini dilakukan oleh instruktur. Mulai dari pembuatan desain, pemindahan pola/desain, mencanting, mewarnai, melorod, sampai dengan teknik finishing. Metode praktek digunakan peserta untuk mengaplikasikan pembuatan batik baik secara individu maupun kelompok dengan bimbingan instruktur.

Berikut adalah gambar alur pengabdian kepada masyarakat dan proses pelatihan yang dilakukan.



Gambar 1 Alur Pengabdian dan Proses Pelatihan

Adapun proses pelatihan sebagai berikut :

1. Observasi dan melakukan komunikasi secara langsung dengan kelompok ibu-ibu rumah tangga di desa tambakan.
2. Persiapan materi, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Materi yang disiapkan adalah pengetahuan dan data tentang penciptaan batik, Adapun alat dan bahan yang dipersiapkan berupa: set perlengkapan praktek pembuatan batik.
3. Pelaksanaan pelatihan desain batik, dalam hal ini tim pelaksana memberi bimbingan cara membuat desain motif batik yang terinspirasi dari lingkungan flora dan fauna setempat.

4. Setelah semua peserta dapat membuat motif batik selanjutnya tim pelaksana memberi peratihan membuat pola batik dan menata pola batik (cara menata motif dengan pola mendatar, vertikal, diagonal, zog-zag, atau acak) serta memindah/menggambar pola pada kain.
5. Pelatihan mencanting dilakukan ketika semua pola batik sudah tergambar pada kain.
6. Setelah pelatihan mencanting, dilanjutkan pelatihan mewarna kain batik dengan teknik celup.
7. Pelatihan pelorodan adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua kain batik selesai dibatik dan diwarna.
8. Penyelesaian akhir adalah kegiatan terakhir dalam pelatihan membuat batik, yaitu mengkondisikan kain batik agar siap digunakan sebagai mana mestinya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bagi kelompok ibu rumah tangga Desa Tambakan Kecamatan gandusari kabupaten Blitar. Jumlah peserta dalam kegiatan ini ada 14 orang ibu rumah tangga. Adapun pelaksanaan kegiatan adalah tanggal 2, 3 dan 4 September 2022. Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: pertama adalah persiapan melakukan koordinasi antara tim pengabdi dan tim penggerak desa untuk menentukan tempat dan waktu pelaksanaan mengenai prosedur beserta tahapan-tahapan kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan menandatangani kesepakatan antara tim pengabdi dan tim penggerak desa Tambakan Kecamatan gandusari kabupaten Blitar.

Kedua adalah tahapan pemaparan materi, kegiatan diawali dengan presentasi pengetahuan batik bagi peserta agar mengenal lebih dekat hakekat batik, jenis-jenis motif yang ada dari motif tradisional, pengembangan, dan komtemporer. Dijelaskan pula bagaimana cara membuat motif batik yang dapat mengambil dari berbagai bentuk dari flora, fauna, manusia, dan beberapa bentuk alam sekitar. Batik tulis merupakan jenis batik yang menggunakan teknik canting yaitu pembuatan batik dilakukan dengan menggunakan alat berupa canting untuk menuliskan lilin batik di atas permukaan kain yang sudah dibuat corak berupa motif, (Yanuarmi, 2019).

Berkaitan dengan hal ini, tim menjelaskan bagaimana pembuatan motif dapat menginspirasi beberapa bentuk yang ada di lingkungan sekitar. Sekaligus menjelaskan proses pewarnaan. Proses pewarnaan dalam batik dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik colet atau menguaskan warna dan teknik pewarnaan celup atau perendaman (Wardoyo & Wulandari, 2021). Ketiga adalah tahap pelatihan pembuatan batik. Para peserta secara langsung praktek membuat batik dengan motif yang sederhana. Urutannya sebagai berikut:

1. Nyungging adalah tahap paling awal dalam membuat kain batik tulis. Pada tahap ini para peserta pelatihan akan membuat pola di atas kertas, motif batik dapat diartikan sebagai kerangka gambar pada batik yang diperoleh dari perpaduan antara garis, bentuk, dan isen sehingga membentuk satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif kain batik ini biasa juga disebut sebagai corak batik atau pola batik. Untuk menghasilkan tampilan menarik sebuah motif batik biasanya selalu dibuat pada bidang tertentu seperti segitiga, segi empat dan lingkaran. Ragam hias yang ditampilkannya pun sangat bervariasi, bias berupa motif hewan, tumbuhan, bentuk geometris dan berbagai bentuk lain yang tidak kalah menarik.
2. Njaplak atau disebut juga dengan menyalin pola. Pada proses ini pola yang sebelumnya sudah digambar di atas kertas di pindahkan ke media kain. Meski terlihat mudah dan masih menggunakan pensil, namun sebenarnya proses ini cukup sulit karena tekstur kain dan kertas sangat berbeda. Pada tahap kedua ini diperlukan tingkat konsentrasi yang tinggi karena gambar yang sudah disalin tidak bisa dihapus. Untuk itu peserta pelatihan disarankan untuk menggunakan pensil dengan hasil tipis seperti HB atau H. untuk meminimalisir kesalahan lebih baik membuat pola garis-garis dahulu sehingga hasilnya akan rapi dan persis seperti pola di kertas.
3. Ngilowong adalah tahap ketiga yang sekaligus menjadi tahap yang paling utama. Pada tahap ini pengrajin batik membutuhkan canting yaitu sebuah alat mirip teko dengan ujung runcing yang terbuat dari kayu. Canting ini diisi dengan lilin atau malam untuk kemudian dituangkan pada kain mengikuti alur pola. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah waktu sebab lilin atau malam tersebut mudah mengeras. Jika kamu terlambat maka lilin tersebut tidak dapat digunakan lagi. Selain itu karena kain yang digambar berukuran lebar maka dalam proses ini peserta harus membiasakan menulis atau menggambar dengan menggerakkan tangan dari bahu.
4. Tahap ngiseni disebut juga dengan ngisen yang dalam bahasa Indonesia berarti mengisi. Tahapan ini relatif lebih mudah dan cepat dari tahap lainnya. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengisi bagian-bagian pola yang masih kosong. Contohnya seperti pada pola bunga maka pada tahap ini yang dikerjakan adalah mengisi kelopak bunga dengan malam seluruhnya. Tahap ngiseni dibagi menjadi dua jenis yaitu cecek dan sawut. Cecek adalah pola titik-titik kecil yang akan membentuk ornamen. Sedangkan sawut adalah mengulang garis agar

tertutup oleh sebuah ornamen yang nanti akan diberi warna sogan atau coklat gosong. Dalam tahap ini alat canting masih dibutuhkan.

5. Tahapan selanjutnya adalah tahapan nyolet dimana kain batik diberi warna pada bagian tertentu. Pada tahapan ini alat yang digunakan adalah kuas. Proses ini dilakukan sebelum mencelupkan kain ke cairan pewarna agar hasil kain lebih bagus.
6. Mopok adalah tahapan untuk menutupi bagian kain yang tidak akan diberi warna yaitu bagian kain yang sudah di colet. Pada proses ini masih membutuhkan malam atau lilin namun sudah tidak menggunakan canting. Sebagai pengganti canting, digunakan kuas yang lebih besar agar proses lebih cepat selesai.
7. nembok hampir sama dengan proses mopok yaitu untuk menutupi bagian yang tidak di warnai dengan lilin. Pada bagian ini yang ditutupi adalah bagian latar belakang yang biasanya merupakan kain mori putih. Lapisan ini lah yang akan menghalangi zat pewarna menyerap ke kain.
8. Proses selanjutnya adalah proses nyelir yang disebut juga dengan nyelup. Dalam proses ini yang dilakukan adalah memberi warna pada kain batik dengan cara dicelupkan ke dalam cairan pewarna. Teknik mencelupkan kain ini bertujuan agar proses lebih cepat. Umumnya warna yang digunakan adalah warna yang tidak terlalu mencolok seperti coklat, hijau tua, ungu tua, merah atau warna lainnya. Jika kain sudah sepenuhnya diberi warna maka kain tersebut harus dijemur hingga kering. Biasanya proses penjemuran ini memakan waktu beberapa hari.
9. Setelah kain kering maka proses selanjutnya adalah nglorod. Proses nglorod yaitu proses dimana beberapa malam yang terdapat pada kain akan dilunturkan. Proses melunturkan dilakukan dengan cara mencelupkan kain pada air yang mendidih. Setelah lilin tersebut hilang, kain dijemur kembali hingga kering.
10. Setelah kain kering pada tahap nglorod masih ada tahap yang dilakukan yaitu tahap ngrentesi. Tahap ngrentesi adalah proses pemberian titik-titik atau garis pada pola. Tidak ada teknik khusus pada proses ini semua dilakukan hanya berdasarkan intuisi artistik. Namun sebenarnya tahapan ini tidak wajib dilakukan.
11. Proses nyumri disebut juga dengan proses nyumik. Pada proses ini bagian kain yang tidak diberi warna ditutup kembali dengan menggunakan malam. Setelah tahap ini selesai maka

langkah selanjutnya adalah tahap nglorod kembali. Jika semua proses selesai maka kain batik sudah siap untuk digunakan.

#### **D. KESIMPULAN**

Melalui pelatihan membatik ini banyak yang bisa dipetik bagi kelompok ibu rumah tangga Desa tambakan kecamatan gandusari kebuoaten blitar selain mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru. Mereka dapat mengisi waktu luang sekaligus menghasilkan cuan. Harapannya kegiatan ini bisa terus berlanjut dan semakin banyak peminat agar batik sebagai warisan budaya ini terus berjaya dikancah dunia.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anin Ditto, Yulimarni, S. S. (2020). Pelatihan Batik Cap dalam Rangka meningkatkan Kreatifitas siswa SLP YPPLP Kota Padang. *Batoboh*, 5, 38
- Wardoyo, S., & Wulandari, T. (2021). Penyuluhan Seni Batik pada Kelompok PKK Padukuhan Karangwetan Tegaltirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.24821/jps.v2i1.5739>
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara. Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Yanuarmi, D. W. S. S. (2019). Kreatifitas melalui batik Cap dari Karton Bekas pada Siswa Disabilitas. *Batoboh*, 4.